

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*  
DI KELAS IV SD NEGERI 23 MARAPALAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**CERIA WANDA  
NIM. 1200614**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS  
Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV  
SD Negeri 23 Marapalam

**Nama** : Ceria Wanda

**Nim** : 1200614

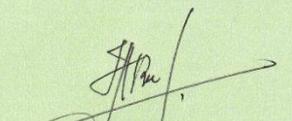
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

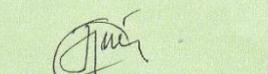
Padang, 29 Juni 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I

  
Dra. Zuraida, M.Pd  
NIP. 19511221 197603 2 002

Pembimbing II

  
Dra. Hamimah, M.Pd  
NIP. 19621128 198803 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS  
Dengan Model *Coperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD  
Negeri 23 Marapalam**

Nama : Ceria Wanda

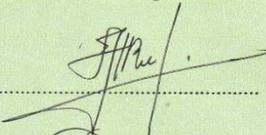
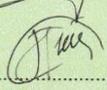
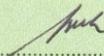
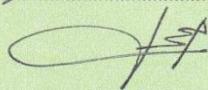
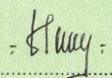
NIM / BP : 1200614 / 2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 Agustus 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Zuraida, M.Pd	
Sekretaris : Dra. Hamimah, M.Pd	
Anggota : Drs. Nasrul, M.Pd	
Anggota : Dra. Elma Alwi, M.Pd	
Anggota : Dra. Derrawati	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ceria Wanda  
Nim / BP : 1200614  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa adanya bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tim penguji serta pendapat ahli yang dikutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2016

Yang Menyatakan



CERIA WANDA

1200614

## ABSTRAK

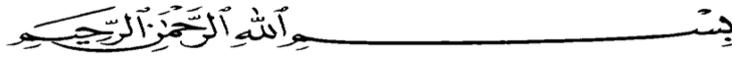
### **Ceria Wanda, 2016 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pembelajaran IPS Dengan Model *Coperative learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang sesuainya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS yang dibuat dan dilakukan guru dengan yang diharapkan yaitu guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkelompok. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Coperative learning* Tipe *Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDNegeriyang berjumlah 32 orang. Prosedur penelitian ini terdiri perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a ) perencanaan pada siklus I memperoleh nilai 78,57% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 96,43% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II, b) pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru memperoleh nilai 78,57% dengan kualifikasi baik pada siklus I meningkat menjadi 96,43% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II, pada aktivitas siswa diperoleh rata-rata dengan nilai persentase 78,57% dengan kualifikasi baik pada siklus I meningkat menjadi 96,43% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. c) hasil belajar siswa pada pada siklus I memperoleh rata-rata dengan nilai 77,78 dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 86,98 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Coperative learning* Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDNegeri 23 Marapalam.

## KATA PENGANTAR



Syukur Allhamdulillah penulis ucapan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesempatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Model *Coperative Learning Tipe Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-I jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moral maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra.Zuraida, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd,ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd dan ibu Dra.Dernawati selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

6. Ibu Nelfitra, S.Pd, SD selaku kepala sekolah SDN SD Negeri 23 Marapalam yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Yuljasmi, A.Ma.Pd selaku guru kelas IV SDN SD Negeri 23 Marapalam yang telah bersedia membantu peneliti, meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Ayah dan ibu serta keluarga yang senantiasa memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan penulis baik moral maupun materil.
9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi R.14 BB sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Agustus 2016  
Peneliti

Ceria Wanda

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar.....	12
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	13
2. Ilmu Pengetahuan Sosial	
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	15
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	16
c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial .....	17
d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial .....	19
e. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	19
3. Hakikat Cooperative <i>Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> .....	20
b. Pengertian Model <i>Jigsaw</i> .....	21
c. Kelebihan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> .....	22
d. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> .....	23
4. Penggunaan Model <i>Cooperative learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> pada Pembelajaran IPS	

a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	26
b.	Pelaksanaan Pembelajaran IPS menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> .....	29
c.	Penilaian Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> .....	38
B.	Kerangka Teori .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Setting Penelitian	
1.	Tempat Penelitian .....	46
2.	Subjek Penelitian .....	46
3.	Waktu Penelitian .....	46
B.	Rancangan Penelitian	
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a.	Pendekatan Penelitian .....	47
b.	Jenis Penelitian .....	48
2.	Alur Penelitian .....	48
3.	Prosedur Penelitian	
a.	Perencanaan .....	50
b.	Pelaksanaan .....	51
c.	Pengamatan .....	52
d.	Refleksi .....	53
C.	Data dan Sumber Data	
1.	Data Penelitian .....	54
2.	Sumber Data .....	55
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1.	Teknik Pengumpulan Data .....	55
2.	Instrumen Penelitian .....	55
E.	Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	HASIL PENELITIAN	
1.	Hasil Penelitian Siklus I	
a.	Siklus I Pertemuan 1	

1) Perencanaan .....	60
2) Pelaksanaan .....	64
3) Pengamatan .....	78
4) Refleksi .....	100
b. Siklus I Pertemuan II	
1) Perencanaan .....	108
2) Pelaksanaan .....	112
3) Pengamatan .....	127
4) Refleksi .....	148
2. Hasil Penelitian Siklus II	
1) Perencanaan .....	155
2) Pelaksanaan .....	158
3) Pengamatan .....	172
4) Refleksi .....	192
<b>B. PEMBAHASAN</b>	
1. Perencanaan .....	195
2. Pelaksanaan .....	199
3. Hasil Belajar .....	205
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	210
B. Saran .....	211
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran Halaman

Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan I.....	212
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I .....	214
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan I .....	215
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	216
Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	217
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I .....	2218
Lampiran 7. Halaman Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	219
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I .....	220
Lampiran 9. RPP siklus 1 pertemuan II .....	221
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II .....	222
Lampiran 11. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus 1 .....	223
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II .....	224
Lampiran 13. Rekapitulasi Pengamatan Guru pada Siklus I.....	225
Lampiran 14. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II .....	226
Lampiran 15. Rekapitulasi Pengamatan Siswa pada Siklus I .....	227
Lampiran 16. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	228
Lampiran 17. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II .....	229
Lampiran 18. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	230
Lampiran 19. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	231
Lampiran 20. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	232
Lampiran 21. RPP siklus II .....	233
Lampiran 22. Hasil Pengamatan RPP Siklus II .....	234
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Guru Siklus 2 .....	235
Lampiran 24. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 2 .....	236
Lampiran 25. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 2 .....	237
Lampiran 26. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 2 .....	238
Lampiran 27. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 2 .....	239
Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2.....	240
Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II.....	241
Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru Siklus I dan II .....	242
Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siswa Siklus I dan II.....	243
Lampiran 32. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II .....	244
Lampiran 33. Dokumentasi Pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> .....	

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka Teori .....	45
Bagan 2. Alur Penelitian .....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Menurut Trianto (2012:171) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.

Mata pelajaran IPS di SD disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajarannya menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Hasil dari pelaksanaan mata pelajaran IPS di SD tidak hanya menuntut perubahan pengetahuan siswa saja melainkan juga mengharapkan perubahan sikap dan keterampilan pada diri siswa. Hal itu berarti, disamping memberi siswa dengan ilmu pengetahuan, guru juga harus berusaha menjadikan siswa mempunyai sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan juga berusaha membekali siswa dengan keterampilan sosial yang nantinya dapat mereka gunakan dalam mengatasi masalah sosial yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan mata pelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) adalah memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b) Memiliki kemampuan dasar

untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c) Memiliki komitmen terhadap kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Untuk mencapai tujuan IPS diatas, idealnya dalam pembelajaran IPS guru diharapkan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas, guru sebaiknya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkelompok dan memperbanyak aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sebab dengan adanya belajar kelompok dan memperbanyak aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan hubungan sosial yang baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Selain juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan sikap toleransi dan saling menghargai serta melatih kemampuan berkomunikasi siswa dan keterampilan sosial siswa.

Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu merancang perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran yang disusun secara jelas sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS nantinya dapat berjalan dengan baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan

sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Karena itu, RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelasIV SD Negeri 23 Marapalam pada hari selasa, tanggal 13 dan 20 Oktober 2015, yaitu pada KD 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi), peneliti menemukan adanya masalah dalam pembelajaran IPS, yaitu 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran sedikit sekali 2) Masih banyak siswa yang sulit memahami konsep-konsep pembelajaran IPS, 3) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 4) Pada kegiatan pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkelompok, 5) Dalam PBM guru masih menceramahi siswa, guru masih menganggap pelajaran IPS adalah hafalan sehingga proses pembelajaran didominasi oleh guru yang mengakibatkan siswa pasif, jenuh dan bosan dalam belajar IPS. Akibatnya hasil belajar IPS siswa masih rendah dan kurang memuaskan.

Hal ini tentu berdampak pula pada hasil belajar, dimana hasil belajar siswa pun tidak memuaskan., hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 23 Marapalam, khususnya pada ujian MID semester. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang tertera di halaman berikut ini:

**Tabel 1. Daftar Nilai Ujian MID Semester I Tahun ajaran 2015/2016  
Mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 23 Marapalam**

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	FA	40	-	√
2	RA	72	-	√
3	AS	78	√	-
4	FNF	78	√	-
5	FAW	40	-	√
6	KS	72	-	√
7	NPS	72	-	√
8	YF	40	-	√
9	MIH	76	-	√
10	AN	48	-	√
11	AVN	72	-	√
12	CI	70	-	√
13	FAS	78	√	-
14	IDP	60	-	√
15	LRI	78	√	-
16	SH	78	√	-
17	SNL	70	-	√
18	AA	78	√	-
19	DDS	72	-	√
20	IA	70	-	√
21	MAS	60	-	√
22	MDP	60	-	√
23	RDP	76	√	-
24	SAF	78	√	-
25	STY	78	√	-
26	RM	72	-	√
27	AG	74	-	√
28	SA	78	√	-
29	FJ	74	-	√
30	KK	48	-	√

31	AP	72	-	√
32	WB	40	-	√
<b>Jumlah</b>		<b>2152</b>	<b>10</b>	<b>22</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>67,25</b>		
<b>Persentase (%)</b>			<b>31%</b>	<b>69%</b>

Sumber: Rekapitulasi nilai siswa guru Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam

Berdasarkan isi tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata ujian MID semetester yang diperoleh siswa adalah 67,25. Dari 32 siswa hanya 10 orang siswa atau 31% yang mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan di SD tersebut yaitu 76,00 dan 22 orang siswa atau 69% lagi yang tidak tuntas. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran ini belum berhasil. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Salah satu model yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Model ini sangat baik diberikan dalam bidang studi IPS di SD, sebab siswa dapat bekerja sama dalam kelompok yang saling membantu, sehingga akan menimbulkan keaktifan siswa.. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Isjoni (2007:54) “Model belajar kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”.

Model ini dipilih peneliti juga dikarenakan adanya banyak kelebihan yang dimilikinya, seperti yang dinyatakan oleh Shoimin (2014:93) kelebihan tipe *jigsaw* adalah

(1) memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri. (2) hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis. (3) memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif. (4) mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*?. Secara khusus, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV SD Negeri 23 Marapalam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV SD Negeri 23 Marapalam?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam dengan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*.

Sedangkan secara praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Peneliti, menambah wawasan dalam pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*, sekaligus sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1.
2. Guru, untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di SD.
3. Kepala Sekolah, memberi masukan kepada kepala sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam mata pelajaran IPS.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hakekat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat-pendapat Sudjana (2009:22) yang menyatakan bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Gagne dan Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2014:3) yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*)”.

Uno (2011: 213) yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Munadi (dalam Rusman, 2012: 124) sebagai berikut

(1) faktor internal, meliputi faktor fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Faktor psikologis seperti intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa. (2) Faktor eksternal, meliputi faktor lingkungan seperti lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Faktor instrumental seperti kurikulum, sarana, dan guru.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Wasliman (dalam Susanto, 2013:12) sebagai berikut:

(1) faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Teori Gestalt (dalam Susanto, 2013: 12) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

### **c. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley “ membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”.

Sedangkan Gagne “membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara kegiatan ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

## **2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian IPS**

IPS merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS lebih menekankan kepada aspek kependidikan, yang mampu mengembangkan sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Sehingga dengan sendirinya siswa akan mampu untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Kosasih (dalam Solihatin, 2007:13) “IPS adalah salah satu mata pelajaran yang membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dan berusaha membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya”.

Sedangkan menurut Isjoni (2007:21) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang merupakan satu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, IPS adalah salah satu mata pelajaran yang membahas hubungan antara manusia dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya

#### **b. Tujuan IPS**

Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan konsep yang telah dipelajarinya agar dapat dimanfaatkan dalam lingkungan sekitar, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Gross (dalam Solihatin, 2007:14) menyatakan bahwa “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Tujuan mata pelajaran IPS yang termuat dalam Depdiknas(2006:575) adalah memiliki kemampuan sebagai berikut

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c) Memiliki komitmen terhadap kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar

kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya

### **c. Ruang Lingkup IPS**

IPS membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka manusia tersebut melakukan aktifitas ekonomi demi mencapai kesejahteraan hidupnya.

Ruang lingkup IPS menurut Depdiknas (2006:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “a) Manusia, tempat dan lingkungan, b) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, c) Sistem Sosial dan Budaya, dan d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Selanjutnya, Susanto (2013:149) mengemukakan bahwa :

Ruang lingkup pembelajaran IPS, yaitu: 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS tersebut selalu berhubungan dengan manusia serta lingkungan tempat manusia tinggal, serta bagaimana sistem sosial dan budaya yang terjadi dalam lingkungan tersebut.

Disamping itu IPS juga berhubungan dengan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan dalam kehidupan.

#### **d. Proses Pembelajaran IPS di SD**

Proses pembelajaran IPS adalah proses interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Proses pembelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Menurut Depdiknas (2006:576) “IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Sedangkan, Sapriya dkk (2007:41-46) menyatakan

Pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan pada, 1) fakta, yaitu objek, peristiwa, atau kejadian nyata yang ada disekeliling siswa seperti nama tempat, objek, atau peristiwa yang terjadi secara nyata pada suatu daerah atau tempat tertentu, 2) konsep, yaitu penamaan atau pemberian label untuk sesuatu yang membantu seseorang mengenal, mengerti dan memahami sesuatu tersebut seperti defenisi atau pengertian dari suatu objek dan 3) generalisasi, yaitu suatu pernyataan yang menjelaskan hubungan 2 konsep atau lebih yang kebenarannya sudah teruji secara empiris dan berlaku secara umum/universal. Generalisasi yang dapat berupa prinsip, dalil, hukum, pernyataan atau pendapat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

#### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Sebelum melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model *Coperative learning Tipe Jigsaw* maka perlu terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang nanti dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Menurut Muslich (2011:53) “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas”.

Sedangkan, Kunandar (2011:263) menyatakan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang diharapkan.

## **b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kita harus mengetahui apa saja komponen-komponennya, seperti yang dikemukakan oleh Mushlich (2011:53) Secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut “(1) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar (2) Tujuan pembelajaran (3) Materi pembelajaran (4) Pendekatan dan metode pembelajaran (5) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran (6) Alat dan sumber belajar (7) Evaluasi pembelajaran”

Selanjutnya, Rusman (2011:5-7) menyatakan “komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi wakt, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri atas identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi wakt, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

## **c. Langkah-langkah Penyusunan RPP**

Rencana pembelajaran dimaksudkan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar

(KD). Oleh karena itu, perlu diperhatikan bagaimana langkah-langkah pengembangan RPP tersebut.

Menurut Mushlich (2011:54)Langkah-langkah dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut :

- 1) Ambillah satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- 2) Tulis standar kompetensi dari kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut.
- 3) Tentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut
- 4) Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut.
- 5) Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.
- 6) Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan/dikenakan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- 7) Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran
- 8) Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan rumusan tujuan pembelajarn, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.
- 9) Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar dari dua jam pelajaran, pembagian setiap jam pertemuan bisa didasarkan

pada satuan tujuan pembelajaran atau sifat/tipe/jenis materi pembelajaran.

- 10) Sebutkan sumber /media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara konkret dan untuk setiap bagian /unit pertemuan
- 11) Tentukan teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pelajaran yang telah dirumuskan.

#### **4. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu perlu dipahami dengan baik tentang konsep model pembelajaran yang digunakan agar tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.

Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2011:133) menyatakan bahwa, “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Adapun Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2012:22) mengemukakan bahwa, “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan

berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis yang digunakan guru untuk merancang dan sebagai pedoman dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

## **5. Model *Cooperative Learning***

### **a. Pengertian**

Model *coopertive learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.

Johnson (dalam Solihatin, 2007:4) menyatakan bahwa, “*Cooperative learning* adalah pemanfaatan kelompok dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka anggota lainnya dalam kelompok tersebut”. Selain itu, Slavin (dalam Solihatin, 2007:4) menyatakan bahwa “*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Menurut Stahl (dalam Solihatin, 2007:5) mengatakan bahwa ”model pembelajaran *cooperative learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar”.

Dengan adanya pembelajaran *cooperative learning* maka diharapkan siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif dan berdiskusi.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan pembelajaran yang saling berintegrasi dalam suatu kelompok. Dimana setiap siswa belajar dalam suatu kelompok kecil secara bersama dan peran secara aktif untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

## **6. *Cooperative Learning Tipe Jigsaw***

### **a. Pengertian**

Model pembelajaran *Jigsaw* dikembangkan oleh Eliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda (heterogen). Menurut Nurasma (2012:89) menyatakan bahwa, ”model

jigsaw adalah saling ketergantungan , setiap siswa tergantung pada teman-teman dalam tim untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka”.

Menurut Slavin (dalam Taufik 2011:150) menyatakan bahwa, “model pembelajaran cooperative tipe jigsaw terdapat kelompok asal dan kelompok ahli”. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Penyajian materi dalam kelompok asal berbeda antar anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang mempunyai materi yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok dan mendiskusikan materi tersebut secara bersama-sama, setelah selesai didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut maka anggota kelompok ahli kembali pada kelompok asalnya dan bertanggungjawab untuk mengajarkan atau menjelaskan materi yang dipelajarinya pada anggota kelompok asalnya.

Tipe *Jigsaw* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompok yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerjasama secara *cooperative* untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Dari pendapat di atas, menunjukkan bahwa tipe pembelajaran *Jigsaw* diterapkan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajaran, baik pelajaran diri sendiri maupun pelajaran orang lain. Setiap siswa harus memahami setiap materi yang diberikan kepadanya dan dapat menjelaskannya kepada anggota kelompok lainnya sehingga tercipta rasa kebersamaan dan tanggung jawab yang tinggi. Dengan demikian tujuan pembelajaran tercapai karena mereka bekerja sama satu sama lainnya secara gotong royong.

#### **b. Kelebihan Tipe Jigsaw**

Menggunakan model tipe jigsaw ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam bekerja saling ketergantungan antar anggota kelompok untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Jhonson dan Jhonson (dalam Rusman 2011: 219), kelebihan tipe *Jigsaw* adalah

- a) Meningkatkan hasil belajar, b) meningkatkan daya ingat, c) dapat digunakan untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi d) mendorong tumbuhnya motivasi instriksi (kesadaran individu), e) meningkatkan hubungan antarmanusia yang heterogen, f) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, g) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap guru, h) meningkatkan harga diri anak, i) meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, dan j) meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong

Sedangkan, menurut Shoimin (2014:93) kelebihan tipe *jigsaw* adalah

- (1) memungkinkan murid dapat mngembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri. (2) hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana

belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis. (3) memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif. (4) mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari tipe belajar *Jigsaw* ini adalah dapat memotivasi siswa dalam bekerja dan meningkatkan saling ketergantungan (kerjasama) antara anggota kelompok (tim) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

### c. Langkah-Langkah Pembelajaran Tipe *Jigsaw*

Agar model *Coperative learning* Tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS berjalan dengan baik, guru hendaklah melakukan langkah-langkah model *Coperative learning* Tipe *Jigsaw* dengan sesuai urutannya.

Menurut Aronson (dalam Riyanto, 2010:271) ada 8 langkah model belajar kooperatif tipe *Jigsaw*, yaitu :

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam = 4 anggota tim, 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda , 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, 4) anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka, 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, 7) Guru memberi evaluasi, 8) Penutup.

Selanjutnya menurut Rusman (2011:218) ada 7 langkah model belajar kooperatif tipe *Jigsaw* diantaranya :

1) Siswa dikelompokkan dengan anggota  $\pm$  4 orang, 2) tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, 3) anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), 4) setelah kelompok ahli berdiskusi tiap anggota kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai, 5) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya, 6) pembahasan, dan 7) penutup.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model belajar kooperatif tipe Jigsaw adalah : 1) siswa dikelompokkan dengan anggota  $\pm$  4 orang secara heterogen, 2) dikelompok asal siswa diberi materi yang berbeda, 3) siswa mendiskusikan materi pembelajaran yang didapatnya dikelompok ahli, 4) setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya dikelompok asal, 5) pembahasan, 6) pemberian kuis, 7) penghargaan kelompok, 8) penutup.

Dalam skripsi ini peneliti merujuk kepada langkah model belajar kooperatif tipe Jigsaw menurut Rusman (2011:218), seperti yang telah dijabarkan di atas. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menurut Rusman ini peneliti pilih karena mudah dimengerti dengan perincian sedemikian rupa yang telah dijelaskannya.

## **7. Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran IPS.**

Model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* ini dapat digunakan dalam penyampaian pembelajaran IPS. Terlebih dahulu memotivasi dan menyampaikan tujuan, menyajikan atau menyampaikan materi

pelajaran, pembentukan kelompok asal, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, memberikan materi yang berbeda pada setiap anggota kelompok.

Pembelajaran pada kelompok asal, setiap anggota sekelompok asal mempelajari sub materi pelajaran yang akan menjadi keahliannya, pembentukan kelompok ahli, kemudian masing-masing ahli sub materi yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli, diskusi kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang materi yang menjadi tanggung jawabnya, diskusi kelompok asal (induk), anggota sekelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing, kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai sub materi pelajaran yang menjadi keahlian kepada anggota kelompok asal, diskusi kelas dan pemberian kuis, pemberian penghargaan kelompok, kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi diberikan penghargaan.

Dengan kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi siswa secara efektif, sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

## **B. KERANGKA TEORI**

Proses pembelajaran yang tidak optimal akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah atau tidak sesuai standar, sebagaimana yang telah ditemukan pada kelas IV SD Negeri 23 Marapalam . Hasil belajar

siswa pada ujian MID semester 1 tahun ajaran 2015/2016 di SD tersebut khususnya pada mata pelajaran IPS masih rendah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD tersebut khususnya pada KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Peneliti mengusulkan penggunaan Model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* ini, pada bidang studi IPS ini memiliki keunggulan yang mengajak peserta didik untuk bersosialisasi dan bekerja sama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif, rajin, aktif, dan lain sebagainya. Selain itu, langkah pembelajaran tipe *Jigsaw* mengkolaborasikan antara penilaian individu dan kelompok secara adil sehingga menuntut kerja sama yang baik dalam kelompok.

Agar pelaksanaan pembelajaran Model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*.

Selanjutnya, barulah pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya Menurut Rusman (2011:218) Langkah-langkah Model *Cooperativen Learning* Tipe *Jigsaw* :

1. Siswa dikelompokkan dengan anggota  $\pm$  4 orang

2. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda
3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi tiap anggota kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai
5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya
6. Pembahasan
7. Penutup.

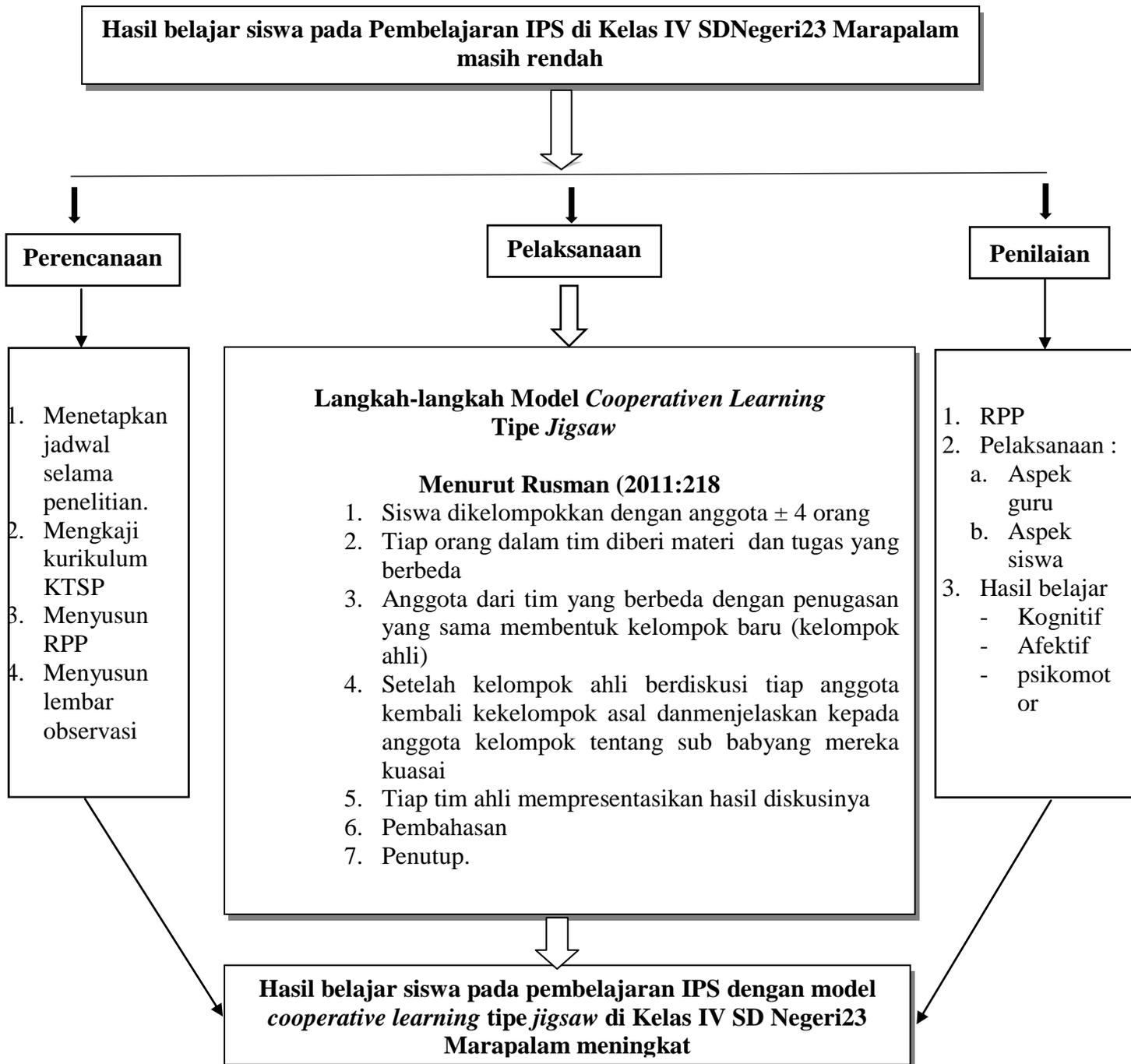
Setelah pembelajaran *Cooperativen Learning* Tipe *Jigsaw* diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya, maka dapat diketahui hasil dari pembelajaran. Jika dilihat dari langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperativen Learning* Tipe *Jigsaw* ini, proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan, melatih peserta didik untuk bersosialisasi dan bekerja sama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif, rajin, dan lain sebagainya. Dengan begitu diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Agar hasil belajar siswa lebih maksimal lagi, maka dilakukan penilaian terhadap rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru, penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian ini bertujuan untuk melihat apakah rancangan pembelajaran, aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan adanya penilaian guru dapat dapat memperbaiki rancangan pembelajaran yang dibuat maupun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kearah yang lebih baik lagi, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan optimal dan maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :

## BAGAN 2.1 KERANGKA TEORI



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 23 Marapalam. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 78,57% dan siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai persentase 89,28%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 78,57% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II adalah 96,43% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan perencanaan mengalami peningkatan sebesar 17,86%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil pengamatan pelaksanaan baik dari aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 78,57% dan siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai persentase 78,57%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 78,57% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya hasil

pengamatan pada siklus II adalah 96,43% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mengalami peningkatan sebesar 17,86%.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam memperoleh rata-rata kelas 75,40 pada siklus I pertemuan 1 dan 80,17 pada siklus I pertemuan 2, dengan demikian rata-rata kelas pada siklus I adalah 77,78. Pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh adalah 86,98. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengolah data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, hasil penilaian proses dan dari penilaian hasil baik dari siklus I dan siklus II

## DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Isjoni. 2007. *Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung : Falah Production
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurasma. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif & Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz media
- Solihatin, Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taufik, Taufina. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Padang : UNP Press.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Pudyo. 2006. *Keterampilan Membimbing Diskusi*. Dalam UPT Program Pengalaman Lapangan (Ed.), Pengajaran Mikro Berbasis Kompetensi (hlm.1-4).Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sukarni. 2010. *Keterampilan Membimbing Diskusi*, (Online), (<http://sukarnidhm.blogspot.com/2010/02/keterampilan-membimbing-diskusi.html>), diakses 3 agustus 2016).
- Andri.2008. *Teknik Memimpin Diskusi Kelompok*, (Online), (<http://putraindo.blogspot.com/2008/12/teknik-memimpin-diskusi-kelompok.html>), diakses 2 Agustus 2016).